

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Jelita dkk, 2021)

Kegiatan menyikat gigi adalah tindakan preventif yang paling mudah dan murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur dapat membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting sebagai upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah pengetahuan menyikat gigi yang meliputi frekuensi menyikat gigi, cara atau teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan (Nurmalasari A dkk, 2021).

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar perlu diajarkan kepada anak usia SD, karena anak sekolah dasar memiliki karakteristik fisik yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Pada usia 8-11 tahun kelompok usia ini merupakan usia yang sangat kritis terhadap karies gigi permanen karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Pada usia 8-11 tahun prevalensi karies gigi mencapai 60-80% (Timoneno et al, 2019).

Keberhasilan Pendidikan dalam hal perubahan perilaku dipengaruhi oleh metode Pendidikan Yang digunakan. Metode Pendidikan dengan menggunakan alat bantu Pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran Pendidikan (Jelita dkk, 2021).

Berdasarkan hasil data Provinsi Sumatera Utara prevalensi masalah gigi dan mulut umur diatas 3 tahun mencapai 54,56% penduduk Sumatera Utara mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dan hanya terdapat 6,67% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Sementara itu untuk wilayah kota medan jumlah penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 52,22% dan 12,51% yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Risksedas, 2018).

Maka dari itu untuk melihat keberhasilan Pendidikan dalam perubahan perilaku salah satunya adalah metode pendidikan yang menggunakan animasi kartun. Metode pendidikan menggunakan animasi kartun merupakan salah satu bentuk media audio visual yang dikenal sebagai metode Pendidikan kesehatan gigi yang menarik. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan untuk merekam informasi, semakin besar kemungkinan memahami maksud informasi yang disampaikan (Jelita dkk, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 067242 kecamatan Medan Sunggal. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada siswa/i Kelas III, peneliti melakukan pemeriksaan secara langsung dengan mengambil 15 sampel siswa/i secara acak. Setelah dilakukan pemeriksaan secara langsung kedalam mulut siswa/i, terdapat banyaknya plak pada permukaan gigi mereka dapat dibuktikan bahwa 8 orang dikategorikan buruk, 3 orang dikategorikan sedang dan 4 orang dikategorikan baik. Pada saat dilakukan pemeriksaan peneliti juga melakukan tanya jawab tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut kepada siswa/i dan dari hasil jawaban mereka 80 persen siswa/i kelas III tidak tau cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar. Disamping itu sebelum melakukan pemeriksaan pada siswa/i SD Negeri 067242, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada

Kepala Sekolah dan dari hasil jawaban kepala sekolah yaitu belum pernah adanya dilakukan penelitian ataupun pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas III sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan peneliti bahwa siswa/i kelas III SD Negeri 067242 kecamatan Medan Sunggal kurang pengetahuan tentang menyikat gigi dan mulut.

Dari hasil survei pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 067242 kecamatan Medan Sunggal dengan judul “Gambaran Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Kartun Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Siswa/i kelas III SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut, “Bagaimana Gambaran penyuluhan menggunakan media animasi kartun terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas III SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal?”

C. Tujuan Penelitian:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan Menggunakan media animasi kartun pada siswa/i kelas III SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan menggunakan media animasi kartun pada siswa/i kelas III SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi setelah penyuluhan menggunakan media animasi kartun pada siswa/i kelas III SD Negeri 067242 Kecamatan Medan Sunggal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberi masukan serta manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terhadap bidang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan dengan pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i sekolah dasar
- 2) Bagi siswa/i kelas III SD Negeri 067242 hasil penelitian ini siswa SD kelas III Negeri 067242 dapat mengetahui manfaat serta mendapat informasi tentang pengetahuan menyikat gigi sangat perlu terhadap kebersihan gigi dan mulut
- 3) Bagi instansi di Jurusan Kesehatan Gigi dapat menambah kepustakaan mengenai gambaran penyuluhan menggunakan media animasi kartun terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar.